

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap pemeran kehidupan pada pementasan “RE” oleh Laboratorium Teko tahun 2021, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pada pementasan “RE” ini bentuk pesan nonverbal yang disampaikan oleh pemeran kehidupan yaitu berupa gerak tubuh, ekspresi wajah, penggunaan properti, dan penggunaan alat musik. Pesan-pesan nonverbal yang ditampilkan melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, properti serta alat musik yang digunakan memiliki makna dan interpretasinya masing-masing. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gerak tubuh yang ditampilkan oleh pemeran kehidupan pada pementasan “RE” ini menyiratkan makna tentang prosesi ketika seseorang meninggal dunia mulai dari memandikan jenazah hingga menguburkannya ke liang lahat seperti ditunjukkan pada *scene* ke-5 di mana pemeran “kehidupan” bersama pemeran lainnya mengibaskan kain putih yang merupakan simbolisasi dari kain kafan dan ternyata sedang melakukan prosesi mengkafankan jenazah. Prosesi ketika seseorang meninggal lainnya juga ditunjukkan pada *scene* 4 (memandikan jenazah), *scene* 6 (melakukan tradisi *Brobosan*), *scene* 7 (mengukur panjang dan lebar liang lahat), *scene* 8 (mengiringi jenazah ke pemakaman), dan *scene* 10 (tradisi dilarang menengok ke kuburan).
2. Ekspresi wajah yang ditampilkan oleh pemeran kehidupan yaitu didominasi oleh ekspresi wajah berduka dan sedih karena cerita dari pementasan ini tentang kematian dan pengulangan siklus hidup yang harus terus berjalan. Selain ekspresi duka, terdapat juga ekspresi wajah tertegun. Ekspresi wajah yang ditampilkan menentukan emosi yang

sedang dirasakan atau yang sedang ditampilkan oleh pemeran kehidupan.

3. Properti yang digunakan oleh pemeran kehidupan untuk menyampaikan pesan-pesan nonverbal yaitu kain berwarna putih, ember berwarna merah, gayung berwarna merah, palet berwarna biru, papan kayu, serta payung berwarna hitam. Selain mengkomplimen pesan yang ingin disampaikan, warna dari setiap properti memiliki makna yang berbeda-beda dan memiliki fungsi sebagai penyempurna dari gerak tubuh dan ekspresi wajah yang ditampilkan oleh pemeran kehidupan.
4. Alat musik yang digunakan untuk memperkuat setiap gerak tubuh dan ekspresi wajah pada pementasan ini yaitu biola, kolintang, dan rebana, gamelan, jimbe, dan *keyboard*. Penggunaan bunyi-bunyian dari alat musik menjadi latar suasana pada satu *scene* dan bisa juga menjadi penguat dari gerak yang ditampilkan pada suatu *scene*.

Dari pementasan “RE” ini penulis juga dapat menyimpulkan bahwa kehidupan yang kita jalani ini layaknya roda yang terus berputar. Ada kalanya berada di atas, ada kalanya berada di bawah. Hidup tidak akan terus-menerus berada di tempat yang sama. Pada akhirnya, semua yang bernapas akan menemui kematian, baik kematian diri sendiri maupun kematian kerabat dan keluarga. Maka dari itu, manusia hendaknya mempersiapkan diri sebelum kematian menjemput. Menyadari bahwa dunia hanya sementara, dan harus mempersiapkan bekal untuk di akhirat. Pemeran kehidupan juga menyampaikan lewat tanda-tanda dalam pementasannya bahwa ketika seseorang menghadapi kematian, mau tidak mau hidup akan terus berjalan. Berada di keterpurukan tidak akan mengubah apapun sehingga kita harus ikhlas dan menerima semua yang telah menjadi ketetapan pencipta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, namun hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi penulis, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih dalam terkait semiotika pada pementasan teater aliran surealis dengan melakukan observasi secara lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil analisis yang lebih detail dan akurat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca atau peneliti serta dapat menjadi referensi selanjutnya baik dengan subjek penelitian berbeda maupun serupa dengan kajian lebih dalam sehingga ditemukan temuan - temuan baru terkait pesan-pesan nonverbal dalam pementasan teater.
3. Bagi masyarakat selaku penonton atau penikmat teater, diharapkan dapat lebih mengapresiasi pementasan teater dan mencoba memahami makna dari pesan-pesan yang disampaikan khususnya pesan-pesan nonverbal yang membutuhkan waktu untuk dimengerti.